

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggabungkan metodologi kuantitatif dengan metodologi deskriptif. Pendekatan ilmiah untuk masalah penelitian adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang "metode penelitian." Peneliti bertanggung jawab untuk melakukan penelitian ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2015) Penelitian kuantitatif bersifat positivis, meneliti populasi atau sampel acak, mengumpulkan data dengan instrumen, dan menguji hipotesis menggunakan analisis statistik atau kuantitatif. Teknik ilmiah penelitian kuantitatif mencari solusi konkret untuk isu-isu spesifik. Rencana penelitian kuantitatif yang dikembangkan dengan baik meliputi fenomena penelitian, masalah, perumusan masalah, tujuan, kegunaan, studi literatur, penilaian penelitian sebelumnya, alat penelitian, orang, sampel, sumber data, dan teknik analisis. Semuanya terorganisir dan legal.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa saat ini. (Sudarma, 2018)) Penelitian kuantitatif deskriptif dibedakan oleh penekanan utamanya pada penyelesaian masalah yang diangkat oleh atau timbul dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi rinci tentang skenario, bukan untuk membangun hubungan sebab akibat antara berbagai faktor yang terlibat.

Dengan menggunakan pendekatan tahapan metode, para peneliti di lembaga Ilmu Perpustakaan Islam Negeri Sumatera Utara menunjukkan dampak kelebihan informasi terhadap kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang tepat. Jenis penelitian ini dikenal sebagai deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini meneliti bagaimana informasi yang berlebihan mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa ilmu perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, mengingat bahwa para mahasiswa ini berpengalaman dalam memperoleh pengetahuan dan bahwa perpustakaan adalah sumber daya publik.

*Information overload* merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan pengambilan keputusan siswa merupakan variabel dependen (Y). Desain penelitian yang menggunakan variabel x dan y menunjukkan bahwa informasi yang berlebihan mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa ilmu perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Para peneliti di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data untuk menunjukkan dampak kelebihan informasi pada proses pengambilan keputusan mahasiswa Ilmu perpustakaan. Bukan hal yang aneh jika mahasiswa ilmu perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dekat dengan informasi yang berlebihan. Studi ini menyelidiki dampak informasi yang berlebihan pada kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang tepat di bidang di mana mereka menghabiskan banyak waktu mereka tenggelam dalam sejumlah besar data.

Ada satu variabel independen (x) dalam penelitian ini, yaitu jumlah informasi yang tersedia bagi siswa, dan satu variabel dependen (y), yaitu kemampuan siswa untuk membuat pilihan yang baik. Informasi yang berlebihan di jurusan ilmu perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mungkin memiliki dampak yang cukup besar pada pengambilan keputusan mereka jika X dan Y berlaku.

## **B. Populasi**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 86 responden yang berasal dari 633 mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , dengan kriteria sebagai berikut:

1. Responden merupakan mahasiswa aktif jurusan ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden sama penelitian
3. Responden merupakan mahasiswa yang aktif menggunakan internet dalam proses mencari informasi.

Mata kuliah jurusan ilmu perpustakaan cenderung terkait erat dengan pergantian informasi, membuat mereka sangat rentan terhadap informasi yang berlebihan ketika melakukan pencarian online untuk informasi. Seperti yang kami tetapkan di awal, teknologi memainkan peran penting dalam memicu kelebihan informasi. Selain membantu prediksi informasi, teknologi juga memberi kita akses mudah ke penyimpanan data yang luas. Internet adalah sarana komunikasi dan pertukaran informasi yang banyak digunakan. Salah satu kontributor paling awal untuk informasi yang berlebihan adalah Internet.

Internet diciptakan agar orang dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun mereka inginkan, menggunakan perangkat mobile seperti smartphone dan tablet. Ketika orang mengalami kesulitan mengikuti arus konstan informasi baru yang diproduksi secara online, mereka mengalami kelebihan informasi. Dengan demikian, peneliti ini menyadari dampak kelebihan informasi terhadap proses pengambilan keputusan jurusan ilmu perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **C. Sampel**

- 1) Sampel

Karakteristik dan ukuran populasi dapat diperkirakan dengan menggunakan sampel. Jika ada kurang dari seratus peserta, penelitian harus dianggap sebagai studi populasi (Arikunto, 2006). Ukuran sampel 10% -15%, 20% -25%, atau bahkan lebih besar dapat digunakan jika ada banyak peserta potensial dalam penelitian ini.

*Probability sampling* digunakan untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. *Probability sampling* adalah metode yang memberikan setiap komponen atau individu dalam populasi kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel penelitian. Untuk mendapatkan representasi akurat dari susunan populasi pada waktu tertentu, para peneliti sering menggunakan pengambilan sampel probabilitas, yang memerlukan pemilihan subset populasi secara acak.

Cara menentukan jumlah elemen/anggota sampel dari populasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = jumlah elemen/anggota sampel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

N= Jumlah elemen/ anggota populasi

e = Error level ( tingkat kesalahan) ( catatan umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05% dan 10% atau 0,1 ( catatan dapat dipilih oleh peneliti.

## 2) Teknik Sampling

Tujuan dari teknik random sampling adalah untuk memastikan bahwa setiap komponen populasi diambil sampelnya dengan probabilitas yang sama. Peneliti dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan strategi random sampling berdasarkan prinsip probabilitas dengan memilih sampel melalui metode simple random sampling. Tujuan dari metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai simple random sampling adalah untuk memberikan setiap

anggota populasi yang diambil sampelnya kesempatan yang sama untuk dipilih. Agar metode pengambilan sampel acak efektif, perlu memiliki:

- 1) Anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen.
- 2) Adanya kerangka sampel, yaitu merupakan daftar elemen- elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin untuk menghitung ukuran sampel (Suryadi, 2019)), sebagai berikut:

$$n = 1 + N (e)^2$$

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: margin error.

Pada penelitian ini, margin error yang digunakan sebesar 10%.  $n = 633/1$

$$+ 633 \cdot (0,01)$$

$$n = 633/6,33 + 1$$

$$n = 633/7,33$$

$$n = 86,3$$

Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 86.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data penelitian yang digunakan pada Teknik pengumpulan data ini adalah berupa kuesioner.

Kata "kuesioner," berasal dari bahasa Latin "Quisitionnaire," mengacu pada serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sekelompok orang untuk mengumpulkan informasi tentang topik tertentu. Untuk mendapatkan hasil yang paling akurat dari survei, peneliti perlu memulai dengan tujuan studi yang

terdefinisi dengan baik dan hipotesis atau pertanyaan penelitian spesifik yang diuraikan dalam grid yang dirancang khusus untuk tujuan itu. (Yusuf, 2017)

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara tunggal atau dalam kelompok, untuk mengumpulkan data tentang sikap, pendapat, dan perilaku responden. (Hasnunidah, 2017) Berikut ini adalah prosedur penyusunan kuesioner:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan Teknik analisis.

Penulis menggunakan kuesioner dalam penelitian ini. "Kuesioner" adalah metode pengumpulan data di mana responden menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis pada skala Likert menggunakan kisi-kisi (Sugiyono, 2002, hlm. 162). Penelitian ini menggunakan indikator kuesioner sebagai berikut:

Penulis menggunakan kuesioner dalam penyelidikan ini. "Kuesioner" adalah metode pengumpulan data di mana responden menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis pada skala Likert menggunakan "kisi kuesioner." (Sugiyono, 2002, p.162). Kuesioner penelitian dan indikator grid adalah:

Tabel 3.1

Indikator Penelitian

Skala Persepsi Komunikasi Interpersonal Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka				
Variabel	Indikator	sub indikator	No. Item	Jumlah Item

Information Overload (X)	Karakteristik Informasi	Kompleksitas	1	1
		ambiguitas	2	1
		ketidakpastian	3,4	2
		kemutahiran	5	1
	Kualitas Informasi	Relevansi informasi	6,7	2
		Validitas informasi	8,9	2
	Faktor Personal	Pengalaman pribadi	10, 11	2
		Personal skill	12, 13	2
		Cognitive style	14	1
		motivasi	15	1
Kondisi personal		16	1	
Pengambilan Keputusan (y)	Penentuan Masalah	17, 18	2	
	Analisis Situasi	19, 20	2	
	Pengembangan Alternatif	21, 22	2	
	Analisis Alternatif	23, 24	2	
	Memilih Alternatif	25	1	

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Untuk memastikan bahwa semua tanggapan dimasukkan ke dalam kolom yang sesuai. Skala linkert digunakan untuk mengukur hasil studi. Skala Linkert adalah alat yang populer untuk mengukur sikap responden dalam studi ilmiah. Peneliti membuat sejumlah pertanyaan tentang topik atau objek, dan responden diminta untuk menunjukkan seberapa banyak mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan.

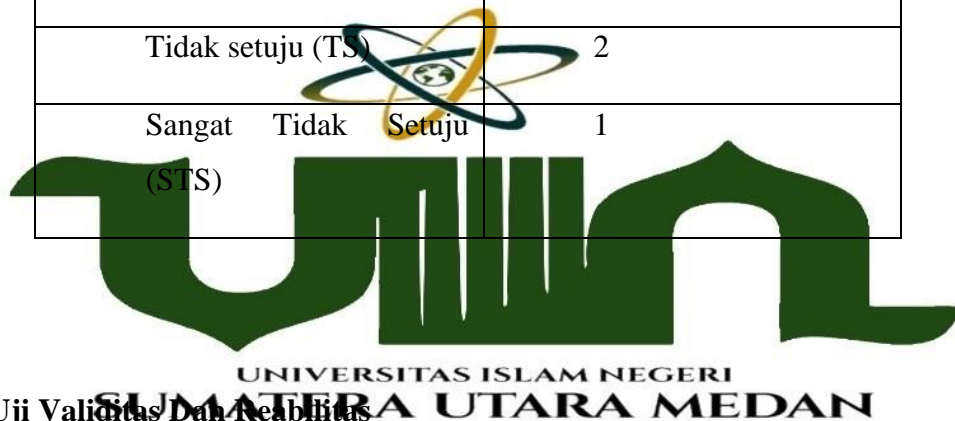
Dalam penelitian ini, peserta diminta untuk memilih seberapa kuat mereka setuju, setuju, ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju pada skala Likert.

Tabel di bawah ini menunjukkan kepentingan relatif dari setiap opsi respons kuesioner..

Tabel 3.2

Tabel skala linkert

Kategori	Bobot nilai
	Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1



E. Uji Validitas Dan Keabsahan

1) Uji Validitas

Tes validitas mengevaluasi kemampuan kuesioner untuk mengukur target yang dimaksudkan. Menurut (Sugiyono, 2019) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

rx<sub>y</sub> : korelasi validitas item yang dicari



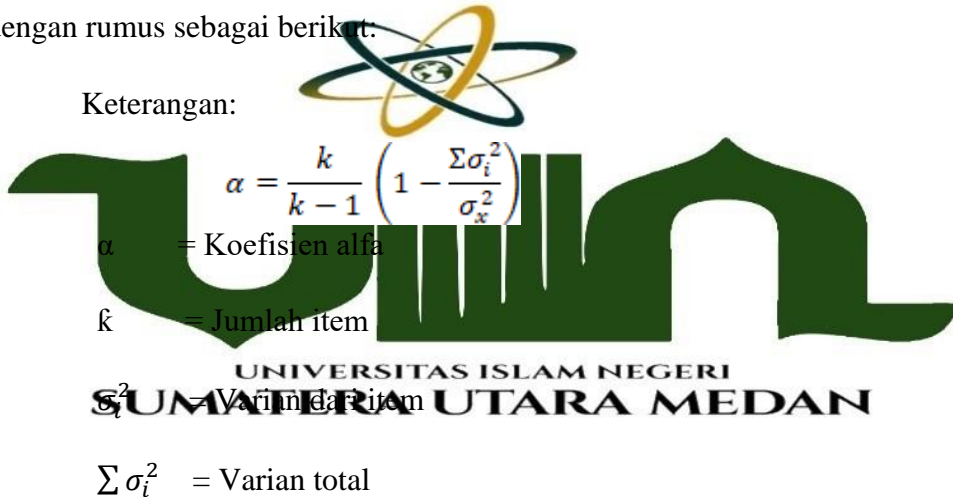
- x : skor yang diperoleh subjek bermula seluruh item
- y : skor total yang diperoleh subjek bermula seluruh item
- n : banyaknya responden penelitian

Uji validitas membandingkan estimasi nilai r dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5% dari derajat kebebasan (df) = n-2, di mana n adalah jumlah sampel. Pertanyaan atau indikator yang baik memiliki jumlah r > tabel r, sedangkan yang tidak valid memiliki jumlah r < tabel r. (Ghozali, 2005)

## 2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur kuesioner yang menunjukkan awal variabel. Menurut (Sugiyono, 2015). Diuji dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan:



$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

$\alpha$  = Koefisien alfa  
 $k$  = Jumlah item  
 $\sigma_i^2$  = Varian dari item  
 $\sum \sigma_i^2$  = Varian total

Menurut Nunally (Suryadi, 2019) instrumen yang dapat diandalkan memiliki koefisien alfa > 0,70. Aplikasi komputer SPSS 26 digunakan untuk memeriksa ketergantungan instrumen penelitian..

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua variabel: literasi digital media sosial dan distribusi informasi pengguna Facebook. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mengolah Statistik Reliabilitas *Alpha N Cronbach*.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan hubungan linier karena hanya ada dua variabel. Jika diagram sebar pemetaan nilai pengamatan dari dua variabel membentuk garis lurus, mereka terhubung secara linier. Penelitian ini akan menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk menunjukkan tiga jenis hubungan. (Benu, 2019)
- 2) Hubungan positif terjadi ketika dua variabel bergerak bersama. Peningkatan variabel independen meningkatkan variabel dependen, dan sebaliknya. Dalam statistik, koneksi negatif sempurna sama dengan +1. (Benu, 2019).
- 3) Asosiasi negatif terjadi ketika satu variabel naik dan yang lainnya turun. Hubungan negatif yang sempurna dilambangkan dengan -1 dalam statistik. (Benu, 2019).
- 4) Hubungan Nol Dua buah variabel dikatakan tidak berhubungan atau
- 5) 0 jika kedua nilai berfluktuasi secara sewenang-wenang atau jarang. Sesuai namanya, jika nilai koneksi mendekati 0,53 (nol), variabel kemungkinan tidak terkait atau terkait lemah. (Benu, 2019)